

IPTeKS BAGI MASYARAKAT (IBM) KELOMPOK PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK, KELURAHAN PORIS PLAWAD, KECAMATAN CIPONDOH, KOTA TANGERANG

MF. Arrozi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara, Tomang Tol, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
arrozi@esaunggul.ac.id

Abstract

Home plastic seed industry is a potential entrepreneur side activity that can increase the income of families in Cipondoh. Manufacture of plastic resin made with a small economic scale without causing error planning effort. This happens because the mastery of knowledge in the production process costing, accounting and reporting highly controlled home industry. These conditions require community service to add value to a home industry in determining product costing, cost price calculation, and calculation of production cost allocation. Thus, home industry is able to be independent economically and education. The purpose of community service is improving their skills in planning and development, costing the production process of plastic resin, and reporting cost price. The scope of activity is the training and management of product pricing plastic seed, determining the selling price of products, as well as business accounting home industry. The method of community service is done by action approach, quality awareness, as well as rapid rural appraisal through socialization to improve the knowledge of managers of domestic industry through the provision of lectures, counseling, and demonstrations to groups of small enterprises. Then proceed with the training and mentoring to draw up an action plan to address the problem of planning and determining the cost of production and cost of the product report. The results is the formation of community service manual for the procedure for the determination of the accounting system unit cost of products, and the formation of statements cost of the product.

Keywords : *determination of cost, selling price*

Abstrak

Home industry biji plastik merupakan potensi wirausaha kegiatan sampingan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Cipondoh. Pembuatan biji plastik dilakukan dengan skala ekonomi kecil tanpa perencanaan sehingga menyebabkan kesalahan usaha. Hal ini terjadi karena penguasaan pengetahuan costing dalam proses produksi, serta pelaporan akuntansi home industry sangat tidak dikuasai. Kondisi ini memerlukan pengabdian masyarakat untuk memberi nilai tambah bagi home industry dalam menentukan costing produk, perhitungan harga pokok, dan perhitungan alokasi biaya produksi. Sehingga, home industry mampu untuk mandiri secara ekonomis dan edukasi. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan ketrampilan dalam perencanaan dan pengembangan, costing proses produksi biji plastik, dan pelaporan harga pokok. Lingkup kegiatan adalah pelatihan dan pengelolaan penentuan harga produk biji plastik, penentuan harga jual produk, serta akuntansi bisnis home industry. Metoda pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan action, quality awareness, serta rapid rural appraisal melalui sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola industri rumah tangga melalui pemberian ceramah, penyuluhan, dan demonstrasi kepada kelompok usaha kecil. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan untuk menyusun rencana tindak dalam mengatasi masalah perencanaan dan penentuan harga pokok produksi dan laporan harga pokok produk. Hasil pengabdian masyarakat adalah terbentuknya panduan manual prosedur sistem akuntansi untuk penentuan unit cost produk, dan terbentuknya laporan harga pokok produk.

Kata Kunci: penentuan harga pokok, penentuan harga jual

Pendahuluan

Analisis Situasi

Poris Plawad merupakan salah satu kelurahan yang berada pada kawasan Kecamatan Cipondoh, di Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten. Keragaman potensi pariwisata di Kota Tangerang bermacam-macam jenisnya, diantaranya adalah wisata

kuliner, wisata budaya, wisata alam, dan lain-lain. Kota Tangerang terkenal dengan wisata budaya betawi *Barong Sai* yang selalu menjadi pertunjukan warga pada waktu khusus. Selain itu, wisata alam terlihat di kawasan Cipondoh, yaitu situ cipondoh yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Kota Tangerang maupun di luar Kota Tangerang. Jika hari libur, potensi wisata

yang ramai dikunjungi adalah tempat rekreasi olahraga taman golf.

Secara administratif, luas Kota Tangerang sekitar 18.378 Ha (termasuk Kawasan Bandara International Soekarno Hatta 1.969 Ha), merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 30 m dpl. Kota Tangerang terbagi menjadi 13 Kecamatan, 104 Kelurahan yang terdiri dari 931 RW dan 4.587 RT. Jumlah penduduk berdasarkan sensus BPS Provinsi Banten tahun 2010 sebanyak 1.798.601 Jiwa, dengan pertumbuhan 1,81 %. Kota Tangerang dari arah wilayah utara, selatan, dan barat mempunyai batas dengan Kabupaten Tangerang. Sedangkan di wilayah timur berbatasan dengan DKI Jakarta (Gumelar, 2012).

Kecamatan Cipondoh terdiri dari 8 kelurahan dan mempunyai jumlah penduduk sebesar 55.339 jiwa dari 5.314 rumah tangga. Prosentase 37% dari jumlah rumah tangga di atas termasuk dalam kategori mempunyai mata pencaharian utama *home industry* rumah tangga, dan berdagang. Sehingga memungkinkan produk yang diunggulkan adalah hasil kegiatan usaha *home industry* (PNPM, 2012). Sedangkan, para remaja yang sudah putus sekolah umumnya lebih senang berurbanisasi ke kota-kota besar.

Kecamatan Cipondoh merupakan daerah yang berdekatan dengan kegiatan bisnis, perdagangan, konsumsi, dan *home industry*. Dalam kegiatan bisnis dan konsumsi, salah satu produk yang digunakan adalah plastik. Setelah plastik dimanfaatkan, barang ini akan dibuang oleh pemakainya. Sehingga jumlah barang ini menjadi banyak dan menumpuk. Beberapa penduduk yang tinggal di daerah tersebut memanfaatkan buangan/limbah plastik untuk diolah menjadi barang yang dapat dijual kembali. Sebagian hasil limbah plastik juga di olah menjadi biji plastik melalui pemanfaatan industri rumah tangga (*home industry*) untuk melakukan wira usaha mengolah hasil sampingan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemanfaatan limbah plastik untuk keperluan industri manufaktur dan rumah tangga semakin meningkat penggunaannya. Misalnya, limbah plastik diolah menjadi biji plastik untuk bahan baku pada produk lain yang berbahan dasar plastik, di pakai dalam konsumsi

air minum mineral, membuat tas, membuat sepatu, maupun produk lainnya. Disamping itu, pengolahan limbah plastic menghasilkan limbah baru sesuai dengan spesifiknya yang dapat dikembangkan menjadi produk olahan menjadi biji plastic, remah-remah plastic, asesoris, ataupun sedotan. Produk limbah palstik mempunyai mempunyai peluang yang sangat potensial dan bagus di pasar, sehingga dapat menumbuhkan wirausaha baru untuk membuka peluang usaha dan mengurangi tingkat urbanisasi masyarakat di kota tersebut.

Pembuatan asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic masih dilakukan secara sederhana serta dilakukan secara terbatas dengan skala ekonomi kecil. Hal tersebut juga dibarengi dengan proses pemasaran yang masih sangat sederhana, dimana para penghasil hanya melakukan pemasaran sebatas menjual hasil produksinya ke wilayah sekitar Kecamatan Cipondoh yang dianggap ramai tanpa mencoba mengembangkan pola perencanaan usaha, pola produksi, dan pola pemasarannya lebih jauh lagi.

Pembuatan produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic dilakukan secara turun temurun dan belum ada upaya untuk melakukan pengembangan produk dan usaha yang ada supaya lebih “menjual” ataupun upaya pengembangan produk baru yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan ataupun selera masyarakat. Hal ini terjadi karena penguasaan pengetahuan di bidang pengembangan usaha dan produk, proses produksi, pemasaran, serta pelaporan yang dilakukan para ibu/bapak rumah tangga sebagai *home industry* sangat tidak dikuasai.

Jadi untuk pembuatan produk, proses produksi, pengembangan usaha, dan pemasarannya masih sangat konvensional. Terdapat kesan produksi asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic untuk pemenuhan waktu senggang, cuma diproduksi, dan kemudian dijual. Hal ini wajar karena pengalaman para ibu/bapak rumah tangga sudah sangat lama bergerak dalam *home industri*, dan tidak pernah mendapatkan informasi ataupun pengetahuan terkait pengembangan usaha dan produk. Sehingga, wira usaha tersebut kesulitan menentukan yang benar tentang produksi dan pemasaran asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic.

Akibat tidak dipahaminya hal tersebut dengan benar, maka implikasinya adalah menyebabkan kesalahan usaha ataupun kekurangan dalam proses *input data* asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic; serta *output* perhitungan produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic berupa kesalahan dalam menentukan proyeksi kebutuhan bahan untuk produksi, dan proses produksi; kelemahan dalam perencanaan penjualan produk untuk masa yang akan datang; kesalahan dalam menentukan perencanaan kebutuhan modal kerja; kesalahan penentuan unit *cost* asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic; kesalahan alokasi *cost* asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic; serta kesalahan penentuan harga jual asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic karena harga ditentukan secara *feeling*.

Biaya satuan (*unit cost*) sangat penting karena merupakan salah satu dasar dalam menentukan tarif jual disamping faktor kemampuan dan kemauan membayar dari masyarakat. Biaya satuan juga disebut harga pokok memiliki tujuan (Gani *Ascobat*, dkk, 2002): 1) Untuk menetapkan harga pokok standar yaitu biaya suatu barang yang dikeluarkan apabila tidak terjadi pemborosan, 2) Sebagai dasar penetapan harga jual produk atau jasa, 3) Untuk menentukan kebijakan cara penjualan produk bila diperlukan perluasan. Kebijakan ini diperlukan untuk menghindari persaingan yang tidak sehat.

Disamping itu, kondisi faktual yang ada di lapangan, industri rumah tangga di Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang tidak dapat membuat laporan keuangan secara sederhana sehingga tidak mampu untuk membuat laporan pajak kepada pemerintah. Kesulitan yang terjadi bagi industri rumah tangga ini adalah tingkat pendidikan yang rendah karena sebagian besar rata-rata pengelola adalah hanya lulusan SMP, tidak mampu melakukan perhitungan secara sistematis untuk memperoleh laba karena pengelola hanya mempertemukan proses input dan output secara sederhana dan pragmatis, tidak memahami bahwa setiap kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis akan terkena aspek perpajakan, serta kesulitan untuk membuat pelaporan kegiatan produksinya kepada eksternal.

Kondisi tersebut di atas akan menyulitkan pengembangan bagi *home industri* di masa datang bilamana skala ekonominya ditingkatkan pada tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan ketentuan dari eksternal bilamana industri rumah tangga membutuhkan bantuan permodalan dari pihak perbankan akan mensyaratkan pembuatan laporan keuangan, dan pihak industri rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhinya. Hal ini akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan industri rumah tangga tersebut. Disisi lain, karena tidak mampu membuat laporan keuangan maka berakibat industri rumah tangga akan kesulitan untuk menghitung berapa pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Masalah-masalah inilah yang menghinggapi kondisi dan situasi industri rumah tangga berupa asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic di Kecamatan Cipondoh, Kabupaten Tangerang.

Permasalahan Prioritas

Harga produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic Kelurahan Poris, Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang tergolong murah karena proses produksinya secara rumah tangga, tidak banyak mengeluarkan biaya karena dilakukan secara sederhana dengan teknologi yang terbatas. Proses ini juga diikuti dengan penentuan dan perhitungan proses produksi yang sederhana berdasarkan *trial error* dan *feeling*. Tetapi tidak diikuti dengan pembuatan pelaporan produksi yang baik. Implikasinya, pengelola industri rumah tangga asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic mengalami kesulitan yang sangat kompleks dari mulai input produk, proses produksi, sampai dengan output produksi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang terdapat pada produksi asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic di Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang oleh pengelola industri rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya studi penganggaran bisnis mengenai penentuan proyeksi kebutuhan bahan, produksi, penjualan produk, dan pemasaran produk untuk masa yang akan datang. Penentuan proyeksi dilakukan secara *trial error*.
2. Belum adanya studi akuntansi biaya dan akuntansi keuangan mengenai penentuan

unit cost produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic di Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang. Penentuan tarif harga produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic di Kecamatan Cipondoh, Sukamulya, Kotamadya Tangerang dilakukan secara *trial-error*.

3. Belum adanya alokasi biaya (*cost*) asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic di Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang secara baik dan benar menurut akuntansi biaya.
4. Belum adanya penentuan harga jual asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic di Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang ditentukan secara *trial error* dan *feeling*.
5. Belum adanya pembuatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut kajian Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) khusus untuk industri rumah tangga.

Tujuan Program

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat pada *home industry* kelompok usaha pengolahan limbah plastik di Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang adalah meningkatkan ketrampilan dalam perencanaan usaha, pengembangan usaha, proses produksi, akuntansi biaya, dan akuntansi keuangan yang berguna untuk pengembangan usaha asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic di Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang. Hasil program tersebut akan memberikan nilai bagi kelompok usaha asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic di Kecamatan Cipondoh dalam membantu menentukan perencanaan dan proses produksi, perhitungan harga pokok dan harga jual, serta perhitungan alokasi biaya produksi. Implikasinya adalah kelompok usaha tersebut mampu untuk mandiri secara ekonomis dan edukasi.

Supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan pelatihan tentang penentuan perencanaan kebutuhan modal kerja.

2. Melakukan pelatihan dan pengelolaan penentuan harga produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic.
3. Melakukan pelatihan pada penentuan harga jual produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga pasar.
4. Membentuk penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
5. Pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang benar sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat *home industry*.

Target Luaran

Usulan program pengabdian masyarakat kelompok usaha Pengolahan Limbah Plastik di Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang dilaksanakan melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan proses pengelolaan usaha. Hasil proses pengabdian masyarakat akan mampu memberikan peningkatan pengetahuan mengenai ipteks bagi masyarakat kelompok usaha Pengolahan Limbah Plastik; peningkatan produktifitas kelompok usaha Pengolahan Limbah Plastik; serta perhatian kalangan akademisi terhadap kelompok usaha Pengolahan Limbah Plastik di Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang. Target luaran dari pengabdian masyarakat di kelompok usaha Pengolahan Limbah Plastik di Kecamatan Cipondoh, Kotamadya Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya panduan manual prosedur sistem akuntansi biaya untuk penentuan unit *cost* produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic usaha *home industri*.
2. Terbentuknya metode penentuan harga jual produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic untuk *home industry*.
3. Terbentuknya metode alokasi biaya produksi untuk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic.

Metode Pelaksanaan

Untuk mendukung tujuan pengabdian masyarakat, Tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul akan melakukan

pelatihan, pendampingan dan pembinaan berkaitan dengan produk biji plastic melalui bidang akuntansi biaya.

Plawad, Kecamatan Cipondoh untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilaksanakan selama tiga tahap dalam tiga hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pada Kelompok Pengolahan Limbah Plastik, Kelurahan Poris

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Selasa, 25 Mei 2016	Registrasi peserta	07.30-08.00
		Pengantar/Pendahuluan Akuntansi	08.00-10.00 (2 jam)
		Transaksi Akuntansi UKM	10.00-12.00 (2 jam)
		ISHOMA	12.00-13.00
		Pelaporan Akuntansi UKM	13.00-16.00 (3 jam)
2	Rabu, 26 Mei 2016	Registrasi peserta	07.30-08.00
		Praktik Akuntansi UKM	08.00-12.00 (4 jam)
		ISHOMA	12.00-13.00
		Praktik Akuntansi UKM	13.00-16.00 (3 jam)
3	Ditentukan atas dasar kesepakatan	Pendampingan konsultasi ke UKM	7,5 jam

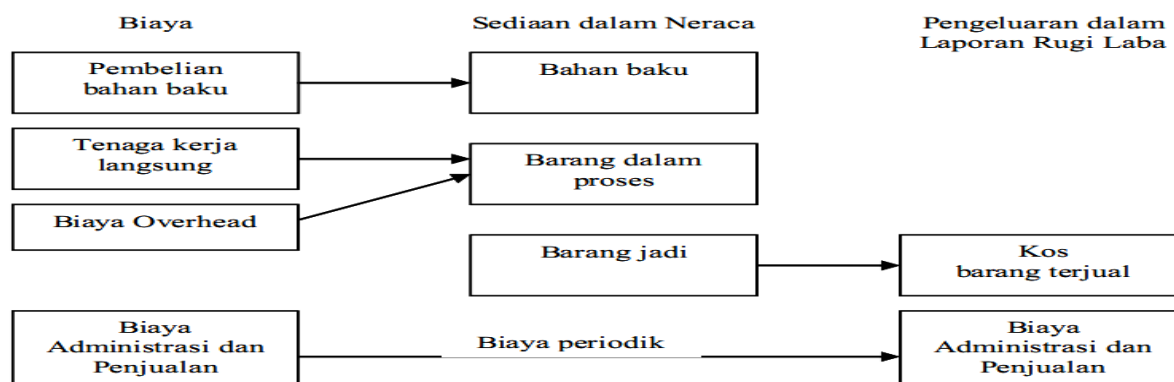
Alat dan Bahan

Proses penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini memerlukan alat dan bahan sebagai berikut: Perangkat Multimedia (Komputer dan LCD), materi dalam bentuk power point, dan materi akuntansi biaya (modul) dalam penentuan *costing* harga pokok produk serta pelaporan akuntansi.

Materi yang diberikan adalah pengenalan mengenai akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. Hal yang dipentingkan adalah akuntansi bagi UKM tentang fungsi akuntansi, siklus akuntansi, dan pelaporan keuangan.

1) Siklus Akuntansi dan Sistem Biaya

Aktivitas bisnis bergerak melalui suatu aktivitas dalam bentuk siklus dengan perencanaan bisnis melalui langkah-langkah operasi untuk mencapai tujuan. Siklus tersebut bergerak sepanjang periode tertentu dan perusahaan mencatat aktivitas tersebut dalam siklus akuntansi. Pada akhir periode, akuntan perusahaan akan menyiapkan laporan keuangan untuk menjelaskan hasil kinerja aktivitas perusahaan. Ilustrasi Gambar Siklus Akuntansi pada gambar 1.



Gambar 1. Aliran Biaya Dalam Pelaporan Keuangan

Sistem Biaya dan Akuntansi Biaya

Peranan mendasar sistem biaya adalah akumulasi biaya yang terdiri dari pengidentifikasian, pengukuran, dan pencatatan informasi biaya ke dalam kategori atau

klarifikasi yang relevan. Akuntansi biaya mencakup suatu system yang terkait dengan pencatatan dan pengukuran yang tepat atas unsur-unsur biaya sejak biaya tersebut timbul dan mengalir melalui proses produksi sehingga

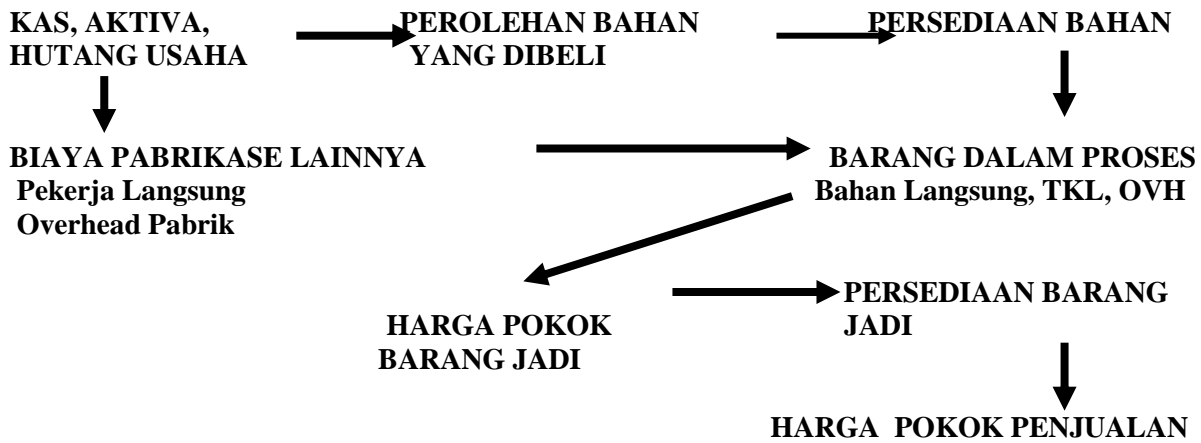
menimbulkan biaya pabrikasi yang sifatnya tetap atau variable mengalir melewati perkiraan persediaan barang dalam proses dan barang jadi. Tinjauan menyeluruh system biaya terdapat pada siklus akuntansi pabrikasi.

Biaya yang terjadi akan dialokasikan ke unit-unit produksi dengan pola :

1. Aktual/Historis : Biaya dicatat pada saat dikeluarkan tetapi penyajian hasil operasi

akan ditangguhkan sampai operasi pabrikasi pada periode akuntansi dibentuk.

2. Standar : produk, operasi dan proses akan dikenakan biaya berdasarkan jumlah sumber daya yang akan digunakan dan harga dari sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 2.
Aliran Biaya Produksi

2). Bukti Transaksi

Transaksi adalah kejadian ekonomi yang secara langsung mempengaruhi hasil operasi perusahaan. Semua transaksi bisnis

menggambarkan sumber atau penyebab perubahan di dalam asset, utang, dan modal perusahaan. Transaksi dicatat dalam suatu dokumen yaitu bukti transaksi.

Tabel 1
Bukti Transaksi

Biaya	Dokumen Sumber
Bahan	Faktur Pembelian, Surat Permintaan Bahan, Slip retur bahan, dll
Tenaga Kerja	Ticket Jam Kerja/Daftar Jam Kerja, Kartu Hadir, Tiket Pekerjaan, dll
Overhead Pabrik	Voucher yang disiapkan untuk mencatat penyusutan atau beban yang dibayar dimuka, faktur penjual, ticket jam kerja, rekening pemasaran

Tinjauan menyeluruh system biaya akan menunjukkan proses dari siklus akuntansi pabrikasi.

Biaya yang terjadi akan dialokasikan ke unit-unit produksi dengan pola :

1. Aktual/Historis : Biaya dicatat pada saat dikeluarkan tetapi penyajian hasil operasi akan ditangguhkan sampai operasi pabrikasi pada periode akuntansi dibentuk.
2. Standar : produk, operasi dan proses akan dikenakan biaya berdasarkan jumlah sumber daya yang akan digunakan dan harga dari sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya → Varians.

Akumulasi Biaya

Akumulasi biaya dibedakan dalam 3 macam, yaitu:

1. Kalkulasi Biaya Pesanan: Biaya diakumulasi oleh barang pesanan atau barang spesifik pelanggan. Contoh: Bengkel Kerja, bengkel perbaikan, konsultan.
2. Kalkulasi Biaya Proses: Pengakumulasian biaya-biaya dari proses produksi atau dari departemen dan digunakan pada saat semua unit yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya pada dasarnya sama. Contoh: Pabrik bir, pabrik tepung, pabrik kimia, pabrik tekstil.

3. Metode Campuran: Biaya yang diakumulasikan menggunakan kalkulasi pesanan dan kalkulasi biaya proses. Contoh: bahan langsung diakumulasikan dengan menggunakan kalkulasi pesanan, biaya

konversi diakumulasikan dengan menggunakan kalkulasi biaya proses.

Akuntansi Biaya Bahan Baku (BBB)

a. Prosedur pencatatan pembelian bahan baku (Kredit/Tunai)		
Persediaan Bahan Baku	xxx	
Utang Dagang / Kas		xxx
b. Prosedur pencatatan penggunaan bahan baku		
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	
Persediaan Bahan Baku		xxx

Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Perusahaan menyelenggarakan kartu hadir jam kerja untuk karyawan. Tujuannya adalah

proses pengumpulan informasi jam kerja total selama periode kerja, serta pembuatan Daftar Upah. Prosedur pencatatan pembagiian upah adalah:

Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Gaji dan Upah		xxx

Akuntansi Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya Overhead Pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu : biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, berupa pemakaian persediaan spareparts dan persediaan *supplies* pabrik, Biaya tenaga kerja tak langsung, Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap (contoh: biaya penyusutan aktiva tetap), biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu (contoh: terpakainya asuransi dibayar di muka), dan

biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai (contoh: biaya reparasi mesin pabrik, biaya listrik). Tarif Biaya Overhead Pabrik ditentukan pada awal tahun/periode dengan cara berikut ini :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran jumlah BOP selama 1 periode}}{\text{Jumlah Dasar pembebanan*}}$$

Dasar Pembebanan BOP adalah Satuan produk, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Jam Tenaga Kerja Langsung, Jam Mesin.

a. Pencatatan BOP yang Dibebankan kepada produk:		
Barang Dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan		xxx
b. Penutupan rekening Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan		xxx
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya		xxx
c. Pencatatan BOP yang Sesungguhnya:		
1. Pemakaian Bahan Penolong:		
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	xxx	
Persediaan Bahan Penolong		xxx
2. Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Tak langsung:		
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	xxx	
Gaji dan Upah		xxx

Akuntansi Produk Selesai

Biaya produksi yang telah dikumpulkan dalam Kartu Harga Pokok dijumlah dan

dikeluarkan dari rekening Barang Dalam Proses dengan jurnal sbb:

Persediaan Produk Jadi	xxx	
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku		xxx
Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Barang Dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik	xxx	

3. Laporan Biaya Produksi

Laporan biaya produksi digunakan untuk perhitungan harga pokok produk yang

dihasilkan selama periode produksi barang. Ilustrasi mengenai harga pokok produk terdapat pada gambar 3.

Laporan Biaya Produksi Untuk Departemen Pematangan

PT. Plastik Indah Departemen Peleburan Plastik Laporan Biaya Produksi Untuk Bulan Januari, 20....					
Skedul Kuantitas	Bhn Baku	Tng Kerja	Overhead	Jumlah	
Persediaan awal				xxx	
Dimulai di periode ini					xxx
					xxx
Ditransfer ke Departemen Perakitan					xxx
Persediaan akhir	%	%	%	xxx	xxx
					xxx
Biaya dibebankan ke Departemen					
Persediaan awal		Total	Unit	Biaya	
			Biaya	Ekuivalen	Per Unit
Bahan Baku		xxx			
Tenaga Kerja			xxx		
Overhead pabrik			xxx		
Total biaya di persediaan awal		xxx			
Biaya ditambahkan selama periode berjalan :					
Bahan Baku		xxx	xx	xx	
Tenaga Kerja		xxx	xx	xx	
Overhead pabrik			xxx	xx	xx
Total biaya ditambahkan selama periode berjalan		xxx			
Total biaya dibebankan ke departemen		xxx			xxx
Biaya Dipertanggungjawabkan :					
	Unit	Percentase	Unit	Biaya	Total
		Penyelesaian	Ekuivalen	Per Unit	Biaya
Ditransfer ke Dep. Perakitan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Brg dlm proses persediaan akhir :					
Bahan Baku	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Tenaga kerja	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Overhead Pabrik	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total biaya dipertanggungjawabkan				xxx	

Pelaksanaan Kegiatan dan Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan cara kerja dan metode kegiatan yang meliputi dua tahap, yaitu:

1. Pendekatan *Quality Awareness*.

Pendekatan *quality awareness* adalah kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola industri rumah tangga dalam penghitungan unit *cost* sebagai dasar penetapan harga. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan melibatkan aparat pemerintahan setempat untuk mengorganisasi semua penduduk yang memiliki industri rumah tangga berupa produksi asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic.

2. Metoda *Rapid Rural Appraisal (RRA)* untuk menyusun tindakan Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan.

Metoda *Rapid Rural Appraisal (RRA)* memfokuskan pada upaya dan peran yang lebih besar kepada tim *expert* untuk melakukan pengkajian secara mendalam untuk menyusun rencana tindak kesiapan masyarakat industri rumah tangga di Kecamatan Cipondoh dalam menyongsong dan mengembangkan *home industry* terutama rencana tindak yang berkaitan dengan kelompok usaha Pengolahan Limbah Plastik dalam mengatasi masalah penentuan harga jual, pengelolaan keuangan, dan akuntansi. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan kegiatan produksibiji plastic sampai pembuatan laporan keuangan.

RRA menghasilkan rencana tindak pemberdayaan usaha biji plastic yang dilanjutkan dalam pendampingan sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan mengenai penentuan harga produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic.
2. Melakukan pelatihan mengenai penentuan harga jual produk asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga konsumen dan wisatawan domestik.
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama, Selasa 25 Mei 2016 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi biaya. pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.

Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi biaya bagi usaha kecil (UKM). Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang usaha atau entitas. Berdasarkan diskusi konsep entitas ini akhirnya diperoleh pemahaman konsep entitas. Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep entitas, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi entitas. Setelah acara ISHOMA selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll.

Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 16.00 sore. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi pada usaha mereka.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Mei 2016. Sama dengan pelatihan pada hari pertama, pelatihan pada hari kedua diawali pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00. Selanjutnya pada pukul 12.00

sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi UKM dan BEP dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 16.00. Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mengumpulkan mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu satu. Setelah semua peserta menyelaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir, peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang telah mereka buat.

Kegiatan pelatihan pencatatan sistem akuntansi secara manual dimulai dari bukti-bukti transaksi yang berupa nota, kuitansi maupun faktur. Bukti transaksi tersebut kemudian dijurnal sesuai dengan pos atau akun yang telah ditentukan. Proses berikutnya adalah memasukkan ke buku besar dan buku pembantu. Dari aktivitas tersebut akan menghasilkan laporan perhitungan harga pokok penjualan, laporan laba rugi dan neraca.

Rancangan sistem akuntansi yang dibuat meliputi tiga bagian, yaitu output, proses dan input. Pada bagian output terdiri dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, sedangkan bagian proses meliputi perancangan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu.

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan Pihak Universitas yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan audiens peserta. Pihak-pihak tersebut menyambut baik acara pelatihan ini sehingga berkeinginan agar kegiatan pelatihan ini kepada tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan anggotanya.

Faktor Penghambat Kegiatan

Acara PPM dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai tim PPM adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak seratus persen hadir, yaitu hanya 30 peserta yang hadir dari 35 undangan. Hal ini diduga karena beberapa peserta yang diundang memiliki kegiatan di tempat lain, seperti mengikuti pameran di luar kota, pelatihan yang diselenggarakan instansi lain, asosiasi profesi. Gangguan atau penghambat lainnya bersifat teknis yaitu LCD yang warnanya kurang jelas.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan akuntansi UKM bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Di samping itu fasilitas untuk presentasi seperti LCD, pengeras suara sebaiknya diperiksa kembali sebelum acara dilaksanakan.

Daftar Pustaka

Gumelar, 2012, Profil kota tangerang, <http://www.galihgumelar.org/2012/09/profil-kota-tangerang.html>, Kamis, 18 Agustus 2016, pukul 10.14.

Peraturan UKM. UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

PNPM, 2012, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan atau PNPM-Perdesaan atau Rural PNPM)